

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PKn DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM
SOLVING* DI KELAS IV SDN 27 TAMPARUNGO
KABUPATEN SIJUNJUNG**

ARTIKEL PENELITIAN

*Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

**RENI INTAVIA
NPM. 1110013411674**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PKn DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM
SOLVING* DI KELAS IV SDN 27 TAMPARUNGO
KABUPATEN SIJUNJUNG**

Reni Intavia¹, Yusrizal², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: Reniintavia@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan pendekatan *Problem Solving* di kelas IV SDN 27 Tamparungo, Kabupaten Sijunjung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan (termasuk satu kali pertemuan untuk ulangan). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 27 Tamparungo, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung berjumlah 15 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran observasi minat siswa, lembaran aktivitas guru, catatan lapangan dan lembar angket siswa serta tes hasil belajar siswa. Hasil analisis dari observasi kegiatan guru dalam melaksanakan pelajaran dengan pendekatan pembelajaran *problem solving* berhasil mencapai kriteri sangat baik, dapat dilihat dari rata-rata persentase kegiatan guru meningkat dari 71,42% pada siklus I menjadi 90,47% pada siklus II, minat siswa dalam mengajukan pertanyaan meningkat dari 30% pada siklus I menjadi 76,66% pada siklus II, minat siswa dalam menjawab pertanyaan meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II, minat siswa dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga meningkat dari 53% pada siklus I menjadi 73% pada siklus II. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Minat, Hasil Belajar, *Problem Solving*, PKn

IMPROVEMENT OF INTEREST AND STUDENT LEARNING OUTCOMES IN PKn LEARNING APPROACH TO PROBLEM SOLVING IN CLASS IV SDN 27 TAMPARUNGO SIJUNJUNG

Reni Intavia¹, Yusrizal², Hendrizal¹

¹Program Studies Elementary School Teacher

²Program Studies Pancasila and Citizenship Education

Abstract

The purpose of this study was to describe the increase in interest and student learning outcomes approach to problem solving in class IV SDN 27 Tamparungo, Sijunjung. This type of research is the Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of three meetings (including one meeting to repeat). The subject of this study is the fourth grade students of SDN 27 Tamparungo, District of Holy Sumpur, Sijunjung amounted to 15 people. The research instrument used in this study is the observation sheet interests of students, teachers activity sheets, field notes and sheets of student questionnaires and tests students' learning outcomes. The results of the analysis of observations of teachers in implementing the lesson activities with problem solving approach to learning achieved excellent criterion, can be seen from the average percentage of teachers' activities increased from 71.42% in the first cycle to 90.47% in the second cycle, students' interest in ask a question increased from 30% in the first cycle to 76.66% in the second cycle, students' interest in answering the question rose from 50% in the first cycle to 83.33% in the second cycle, students' interest in doing the task that is given teachers increased from 60% in the first cycle to 83.33% in the second cycle. Student learning outcomes also increased from 53% in the first cycle to 73% in the second cycle. This study suggests that the problem solving approach can increase student interest and learning outcomes.

Keywords: Interests, Results Learning, *Problem Solving*, PKn

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat menuntut dunia pendidikan untuk selalu mengadakan peningkatan dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan mengadakan pembaharuan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membuat siswa terlibat aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Nasution (2003:53), pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan

suatu cara yang dianggap terbaik untuk mengapai tujuannya. Demikian juga dengan pembelajaran, guru selalu berusaha memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan dipandang lebih efektif daripada pendekatan lain.

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Begitu pentingnya pendekatan dalam pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menerapkan dalam berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.

Sebagaimana pendapat Maslijh, (2006:37), “bahwa Untuk keberhasilan suatu pembelajaran guru perlu mengetahui dengan siapa atau siswa yang bagaimana yang akan dihadapi, tanpa paham tentang siswa yang akan difasilitasi, mustahil guru

dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan materi pembelajaran yang sesuai”.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah pendekatan *problem solving*. Menurut Wina (2006:264), pendekatan *problemsolving* adalah “proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Pembelajaran dalam pendekatan *problem solving* bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya.

Mengingat pentingnya strategi pembelajaran, seorang guru dituntut memilih dan menggunakan strategi yang baik. Hal ini berguna untuk dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD. Menurut Slameto (1995:80), “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada

suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”

Hal ini terlihat di kelas IV SDN 27 Tamparungo Kabupaten Sijunjung, terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran,rendahnya minat membaca siswa, seringkali siswa izin keluar masuk kelas. Siswa juga tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru,bermain-main dengan teman sebangkunya, dan ketika diminta guru untuk bertanya jika belum ada yang belum dimengerti, maka tidak seorang pun siswa yang tampak mengacungkan tangan. Ketika guru memberikan tugas di akhir pembelajaran maka banyak dari siswa kelas IV tersebut yang tidak menyelesaikan tugas tersebut dan banyak ditemukan jawaban yang tidak benar, begitu juga dengan pekerjaan rumah yang tidak dikerjakan oleh siswa.

Disisi lain, guru kurang memberikan variasi dalam hal pembelajaran dan hanya terfokus terhadap satu atau dua metode, yaitu metode

ceramah atau pemberian tugas saja. Kondisi itu membuat pelajaran menjadi tidak menarik dan siswa merasa bosan karena tidak menemukan sesuatu yang baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas IV SDN27 Tamparungo Sijunjung, khususnya dalam pembelajaran PKn, ada siswa yang kurang memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran dan rendah minat belajar siswa.Siswa juga sering lupa atas konsep yang dipelajari sebelumnya, siswa kurang percaya diri sehingga tidak mau mengajukan pertanyaan pada guru, jika diberi pertanyaan maka siswa tidak mampu menjawabnya, dan seiringnya tugas yang diberikan oleh guru tidak diselesaikan oleh siswa. Hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang membuat pembelajaran bisa menarik bagi siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian TindakanKelas

(PTK). Menurut Wardhani, dkk. (2003,1.4) “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Menurut Sanjaya (2010: 24-26), secara etimologi ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni: penelitian, tindakan, dan kelas, Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya, proses penelitian harus dilakukan secara bertahap mulai harus yang menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk dibuat kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 27 Tamparungo, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung. Alasan peneliti mengadakan penelitian di SD ini

adalah karena hasil belajar PKn siswa rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa, peneliti memilih salah satu pendekatan yaitu pendekatan *Problem Solving* dimana pendekatan ini dapat membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2013/2014, dengan jumlah siswanya 15 orang siswa, yang terdiri perempuan berjumlah 9 orang (60%) dan yang laki-laki berjumlah 6 orang (40%).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014 terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai dari bulan Januari sampai Februari 2014 terkait dengan kurikulum pada Standar Kompetensi (SK) tentang menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi di lingkungannya. Kemudian Kompetensi Dasar (KD) 4.2 Menentukan sikap terhadap

pengaruh globalisasi yang terjadi dilingkungannya, yang dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, dengan masing-masing dua kali pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2012: 16), yang terdiri empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus dan digambarkan pada diagram di halaman berikut:

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diperoleh dari hasil refleksi awal, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran PKn pada siswa kegiatan sebagai kelas IV SDN27 Tamparungo, melalui pendekatan *problem solving* dengan dua siklus. Tindakan tersebut dapat dilakukan seperti kegiatan berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, memilih dan menetapkan materi, kegiatan belajar mengajar, memilih model, menetapkan evaluasi.
- b. Menetapkan materi pelajaran Globalisasi dan menyusun kegiatan pembelajaran
- c. Menyiapkan media pembelajaran
- d. Menyusun lembar observasi minat belajar siswa
- e. Menyusun angket minat belajar siswa
- f. Menyusun lembar observasi kegiatan guru
- g. Menyusun tes hasil belajar siswa
- h. Lembaran catatan lapangan

Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan pendekatan *Problem Solving* sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, diakhir siklus dilakukan tes hasil belajar, tahap

pelaksanaan. Kegiatan pada siklus pertama ini untuk lebih rincinya dapat dilihat pada langkah-langkah berikut:

1. Peneliti melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Problem Solving* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat yang mengacu pada langkah-langkah pendekatan *Problem Solving*.
2. Melakukan tanya jawab pada siswa tentang masalah yang akan dicari pemecahannya berdasarkan temuan siswa pada kehidupan nyata dan buku pegangan yang dimiliki siswa.
3. Merumuskan masalah yang akan dicari pemecahannya berdasarkan masalah-masalah yang disampaikan siswa dalam tanya jawab sebelumnya.
4. Merumuskan hipotesis atau jawaban sementara dari penyelesaian masalah yang dibahas dalam kelompok.

5. Mencari data atau sumber untuk menguji jawaban sementara dari penyelesaian masalah dengan menggunakan LKS.
6. Menguji hipotesis atau jawaban sementara berdasarkan data informasi yang telah ditemukan. Pada tahap ini perwakilan setiap kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
7. Menentukan pilihan penyelesaian atau menarik kesimpulan tentang cara penyelesaian masalah yang paling cocok berdasarkan hasil laporan diskusi tiap kelompok.

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran PKn dikelas IV dengan pendekatan *Problem Solving* dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 27 Tamparungo, Kecamatan Sumpur kudu, Kabupaten Sijunjung dengan subjek penelitian adalah siswa kelas

IV yang terdiri dari 15 orang siswa, Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan *problem solving*. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 23 Januari dan hari Kamis tanggal 30 Januari 2014, serta ujian akhir siklus dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Februari 2014. Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 6 Februari dan hari Kamis tanggal 13 Februari 2014, serta tes akhir siklus dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2014.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk pengumpulan data, yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi minat, lembar observasi angket siswa, observasi lembar kerja siswa (LKS), dan tes hasil belajar. Observasi minat siswa dilaksanakan untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa yang

sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Penelitian untuk siklus I dilaksanakan pada mata pelajaran PKn dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan *Problem Solving* pada Tabel 1.

Tabel 1: Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Per Siklus
I	77,77%
II	88,88%
Rata-rata persentase	83,32%
Target	70%

Dari Tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan *problem solving* pada siklus I dan II sudah dikatakan baik karena persiapan yang telah

dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Hal yang paling utama dalam pembelajaran adalah kemauan/minat dari seseorang siswa dalam belajar. Minat juga memiliki peranan sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, karena dengan adanya minat belajar, siswa memiliki kemauan atau mau melakukan atas prakasa sendiri secara tekun dan disiplin untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan meningkatnya minat belajar dalam pembelajaran PKn dari seorang siswa, diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PKn. Menurut Slameto (2010:180), minat memang memiliki korelasi positif dengan hasil belajar, karena seseorang yang berminat terhadap sesuatu berdampak pada hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Dalam penelitian ini, indikator minat belajar yang diukur dengan menggunakan pendekatan *problem solving* adalah siswa mengajukan

pertanyaan dan mengerjakan tugas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Persentase Rata-rata Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Minat Belajar Siswa	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa mengajukan pertanyaan	30%	76,66%	Mengalami kenaikan (46,66%)
2	Siswa menjawab pertanyaan	50%	83,33%	Mengalami kenaikan (33,33%)
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	60%	83,33%	Mengalami Kenaikan (22,33%)

Minat belajar siswa untuk indikator mengajukan pertanyaan dengan baik pada siklus I untuk pertemuan ke-1 adalah 26,66%, pertemuan ke-2 adalah 33,33%, dan belum mencapai target yaitu 70%. Dengan demikian pada siklus II, guru berusaha meningkatkannya dengan cara lebih memperhatikan dan membimbing siswa. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam

mengajukan pertanyaan pada siklus II untuk pertemuan ke-1 yaitu 73,33%, pertemuan ke-2 adalah 80% dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu 70%. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II pada Tabel II di bawah ini.

Tabel 3: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siswa tidak Tuntas Nilai \leq 70	Siswa Tuntas Nilai \geq 70	Siswa Tuntas Nilai \geq	Target (70%)
I	46,66 % (7 orang)	53% (8 orang)	53,33 (8 orang)	Belum mencapai target
II	26,66 % (4 orang)	73% (11 orang)	73% (11 orang)	Sudah mencapai target

Berdasarkan Tabel 3 tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus di atas, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar ada 8 orang (53%) dan yang belum tuntas belajar ada 7 orang (46,66%). Sedangkan pada siklus II, siswa yang

tuntas belajar ada 11 orang (73%) dan yang belum tuntas belajar hanya 4 orang (26,66%). Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke II mengalami peningkatan sebesar 20%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 27 Tamparungo meningkat melalui pendekatan *problem solving*.

KESIMPULAN

1. Pembelajaran PKn melalui pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengajukan pertanyaan siklus I. Indikator minat siswa menjawab pertanyaan meningkat dari siklus I sebesar 30% menjadi 76,66% pada siklus II.
2. Indikator minat siswa menjawab pertanyaan meningkat dari siklus I sebesar 50% menjadi 83,33% pada siklus II.
3. Indikator minat siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru meningkat dari siklus I sebesar 60% menjadi 83% pada siklus II.

4. Indikator hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 53% menjadi 73% pada siklus II.

Abdul, Wahab. 2003. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Aziz, Wahab. 1999. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2006. UURI Nomor.2 Tahun 2013 tentang Sisdiknas. Bandung: Citra Umbara.

Depdiknas. 2008. Ketuntasan Kegiatan Tengah Semester dan Sistem Penilaian di SD/MI tersedia dalam ([http](http://tunas63.wordpress.com/2008/II/21/Ketuntasan-Kegiatan-Tengah-Semester-dan-Sistem-Penilaian-di-SD-MI)) tunas 63. Wordpress. Com / 2008 / II / 21 / Ketuntasan Kegiatan Tengah Semester dan Sistem Penilaian di SD. MI. Diakses tanggal 18 April 2013.

Lisnawati, 2011. "Penggunaan Pendekatan *problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn siswa di Kelas V SDN 01 Asam Baringin Kecamatan Baso". *Skripsi*. Padang: Prodi PGSD FKIP Universitas Negeri Padang.

Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru yang Profesional yang Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti- Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.

